

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat membentuk kepribadian, mengasah kecakapan, serta meningkatkan kekuatan spiritual, moral, dan keterampilannya. Proses ini juga bertujuan membantu individu mengenali dan mengendalikan dirinya, berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta mempersiapkan diri menjadi warga negara yang berkarakter luhur. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan manusia yang utuh, berkompeten, dan berlandaskan nilai-nilai pancasila (Nugraha, 2020:26).

Pembahasan mengenai potensi yang dimiliki manusia selalu berhubungan erat dengan dunia pendidikan, karena melalui proses pendidikan yang terarah dan berkualitas, berbagai kemampuan peserta didik mulai dari kemampuan berpikir, aspek emosional, kondisi fisik, potensi sosial, hingga kekuatan spiritual dapat dikembangkan secara optimal. Dengan adanya pendidikan seluruh potensi tersebut dapat bertumbuh, berkembang dan termanifestasi dalam tindakan nyata. Dengan demikian, peserta didik berkesempatan membentuk diri menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses untuk menjadikan manusia lebih baik dengan sasaran menghasilkan lulusan

berkualitas, mencapai prestasi, dan menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, penelitian media audio visual memiliki relevansi strategis sebagai instrumen optimalisasi proses pembelajaran. Media audio visual berperan dalam mengembangkan potensi kognitif, emosional, fisik, sosial, dan spritual peserta didik secara maksimal, sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dapat tercapai secara efektif.

Kualitas pendidikan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Mutu pembelajaran tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari berbagai unsur yang saling berhubungan, seperti karakteristik peserta didik, tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, manajemen pendidikan dan kondisi lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan melalui penetapan materi, bahan ajar, serta metode yang diterapkan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, kualitas pendidikan dapat diwujudkan secara optimal.

Kualitas pendidikan menjadi bagian tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam proses ini, peran guru sangat penting karena menjadi guru harus menjalankan tugasnya dengan baik agar tercipta suasana belajar yang mendukung (Triwiyanto, 2022:12).

Kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan semua kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara terstruktur dan sistematis. Bila kurikulumnya diatur secara baik dan dilaksanakan dengan benar, maka pembelajaran akan lebih berkualitas, peserta didik akan melewati proses pembelajaran yang menarik dan pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dalam penerapan sistem berbasis kompetensi, kegagalan komunikasi sering muncul ketika materi yang disampaikan instruktur tidak sepenuhnya dipahami oleh peserta didik. Masalah ini semakin parah jika peserta didik tidak sepenuhnya memahami pesan yang disampaikan sebagai langkah dalam mengatasi tantangan yang ada, pendidik harus mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu peran media pembelajaran

adalah meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Media pembelajaran audio visual terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa, membantu pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat motivasi belajar.

Media pembelajaran mengacu pada jenis perantara yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan, memastikan konsep atau gagasan tersebut samapi kepada penerima yang dituju (Mama, 2021:21).

Media pembelajaran mencakup segala sumber daya yang dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi selama proses belajar mengajar, sehingga merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran mencakup materi, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, yang bertujuan untuk memfasilitasi proses interaksi yang tepat dan efektif antara guru dan peserta didik (Haharap, 2022:56).

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan. Jika media tidak digunakan dengan tepat, pengalaman belajar akan menjadi tidak efektif dan gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, pendidik perlu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan secara optimal.

Media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik salah satunya adalah media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan tampilan visual, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara lebih utuh dan menarik. Dengan adanya kombinasi tersebut, proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat secara langsung ilustrasi dari materi yang dipelajari. Bentuk media audio visual sangat beragam, antara lain video pembelajaran, film edukatif, maupun slide yang dilengkapi dengan audio. Keberadaan media ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkat secara optimal (Gilang, 2024:79).

Penerapan media audio visual adalah untuk memperjelas penyampaian informasi dan pesan, serta meningkatkan aktivitas dan partisipasi dalam proses belajar peserta didik. Dengan menerapkan media pembelajaran audio visual, materi

pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan membantu fokus perhatian mereka pada topik yang sedang dibahas.

Peran partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengolah dan mentransformasi informasi, pendidik perlu menyediakan berbagai strategi serta pengalaman belajar yang bermakna. Secara tradisional, pembelajaran lebih berfokus pada pendidik sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik cenderung menjadi penerima yang pasif. Akan tetapi, pendekatan tersebut kini telah mengalami pergeseran. Ketika peserta didik diberi kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif, mereka akan merasa lebih termotivasi, memahami materi secara lebih mendalam, serta mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka.

Melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, peserta didik memperoleh peluang untuk menelusuri berbagai konsep serta gagasan secara mendalam. Peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan, berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan pada situasi nyata sehingga tercipta pemahaman yang lebih konstruktif. Dengan keterlibatan tersebut, peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, partisipasi aktif membantu peserta didik membangun kemandirian, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, serta mengelola waktu secara lebih efektif dalam proses belajarnya (Rades, 2023:105).

Konsep di atas, sejalan dengan nilai pendidikan agama katolik yang menekankan pembentukan pribadi yang utuh dan bertanggung jawab. Pembelajaran partisipasi mendukung pengembangan kemandirian intelektual, tanggung jawab moral, dan keterampilan pemecahan masalah sebagai wujud penghargaan terhadap martabat manusia sebagai citra Allah, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk melayani sesama dan masyarakat sesuai nilai-nilai kristiani.

Minimnya partisipasi dan keterlibatan peserta didik dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting

untuk membangun lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif. Peningkatan partisipasi tidak hanya berkontribusi pada motivasi belajar, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep, kemampuan sosial, serta keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menjadi faktor yang signifikan dalam memperkuat kualitas proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok cenderung membuat peserta didik merasa jenuh dan cepat bosan. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat dari minimnya keterlibatan mereka dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Pada kesempatan ini, peneliti menulis proposal penerapan media audio visual yang berfokus pada penglihatan dan pendengaran dengan menggunakan media berupa video, gambar dan slide suara, yang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dengan itu, peneliti akhirnya melaksanakan penelitian dengan judul “PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SDK KOTING I”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan media audio visual untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas IV di SDK Koting 1?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan media audio visual dan partisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas IV di SDK Koting 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas IV di SDK Koting 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDK Koting 1 adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik:
Agar dapat berpikir kritis dan kreatif dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi lembaga pendidikan SDK Koting 1:
Agar dapat melihat penerapan media Audio Visual dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti:
Agar membantu peneliti untuk menyelesaikan masalah partisipasi belajar peserta didik di SDK Koting 1 dengan melihat penerapan media Audio Visual.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mencakup lima bab yaitu :

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisikan dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berjudul Kerangka Konseptual, yang terdiri dari Kajian Literatur, Landasan Literatur, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan. Pada bagian landasan teori akan dijelaskan secara berturut-turut poin-poin yang berkaitan dengan Media Audio Visual, Partisipasi Aktif Peserta Didik, Dan Pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang memuat jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

BAB V: Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan peneliti untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas IV di SDK Koting 1, pada mata pelajaran pendidikan agama katolik. Bagian ini menjelaskan tentang media Audio Visual , partisipasi aktif peserta didik, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

2.1 Kajian Literatur

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh beberapa penelitian yang relevan di antaranya adalah:

1. Penelitian tindakan kelas oleh Satrio Wahyu Anggana pada tahun 2022 di kelas V SD Negeri Karangwongko III Kecamatan Purwosari menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar Passing sepak bola. Pada siklus pertama, hanya 7 orang peserta didik (43,75%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua, jumlah peserta didik meningkat menjadi 14 orang (87,5%). Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 70,71 pada siklus pertama menjadi 85,60 pada siklus kedua. Temuan ini membuktikan bahwa media audio visual efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik pada materi passing sepak bola (Satrio, 2022:15).
2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jadil Haq pada tahun 2020 berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab” pada peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang, Kabupaten Polman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hasil tes awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar berbahasa Arab peserta didik